



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 26 September 2016

Halaman: 2

BALIHU HARYADI DAN IMAM HARUS DITURUNKAN

Tes Kesehatan Kandidat Libatkan 15 Dokter

YOGYA (KR) - Kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Yogya, hari ini Senin (26/9), bakal menjalani tes kesehatan di RS Jogja. Terdapat 15 dokter yang disiapkan untuk memeriksa kedua pasangan calon tersebut di samping 15 perawat dan enam pemandu. Hasil tes tersebut kelak menjadi salah satu penentu lolos tidaknya pencalonan.

Direktur Utama RS Jogja, drg Tuty Setyowati MKes, Minggu (25/9), mengungkapkan tes kesehatan akan dilakukan bersamaan guna memberikan kesempatan yang sepadan. "Kemarin sudah kami briefing dengan tim dokter, dan diputuskan untuk bareng-bareng. Sebelumnya juga sudah kami minta supaya berpuasa dan menahan kencing agar hasilnya optimal," ungkapnya.

Sehuruh tim dokter yang disiapkan, imbuhnya, merupakan dokter internal yang sehari-hari bertugas di RS Jogja. Tuty berharap, hasil pemeriksaan kesehatan tidak membutuhkan proses rujukan. Namun jika ada yang perlu dirujuk, pihaknya akan menyiapkan surat pengantar ke RS Dr Sardjito.

Tuty mengungkapkan, teknis pemeriksaan akan memakan waktu sehari penuh. Diawali dengan pengambilan sampel darah dan urine, kemudian dilanjutkan pemeriksaan intensif meliputi penyakit dalam, syaraf, jantung dan treadmill.

Setelah itu masuk ke pemeriksaan telinga, hidung dan tenggorokan (THT), mata, gigi dan jiwa. "Sore harinya masih ada tes psikiatri. Jadi waktu dan prosesnya memang panjang. Tapi dua pasang calon bisa kami tes seiringan," jelasnya.

Selain itu, rangkaian tes masih akan dilanjutkan pada Selasa (27/9) pagi. Namun hanya setengah hari lantaran berupa psikotes melalui wawancara. Sedangkan hasil tes sehari sebelumnya, baru akan diplotkan besok siang, dan Rabu (28/9) hasil secara lengkap akan diserahkan ke KPU. Sembari tes kesehatan, Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Yogya juga turut menggelar tes narkoba.

Sementara itu, Panwas Kota Yogya memerintahkan Pemkot agar menurunkan seluruh alat peraga sosialisasi (APS) yang bergambar Haryadi Suyuti maupun Imam Priyono. Pencopotan balihu tersebut diberikan tenggat waktu hingga 24 Oktober 2016 atau bertepatan dengan penetapan pasangan calon oleh KPU.

"Hasil pantauan kami, hampir semua APS berbentuk balihu dan paling banyak dipasang oleh Bagian Humas, Tata Pemerintahan, dan Dinas Kesehatan. Sebelum penetapan calon harus sudah dicopot," tegas Komisioner Panwas Kota Yogyakarta Divisi Pencegahan Dan Hubungan Antar Lembaga, Iwan Ferdian Susanto.

Saat ini APS masih banyak terpasang di beberapa titik, termasuk di kantor kehutanan dan kecamatan. Pencopotan APS bergambar Haryadi dan Imam lantaran keduanya merupakan petahana serta akan saling berhadapan.

Selain itu, Panwas Kota Yogya juga menyoroti potensi mobilisasi aparat sipil negara atau PNS. Penguat mobilisasi pegawai Pemkot tersebut pun sangat besar karena kedua calon memiliki pengaruh di internal pemerintah.

"Kalau ada perintah dari atasan, maka PNS harus bisa memilah apakah itu tugas kedinasan atau justru ada upaya mobilisasi politik. Ada sanksi yang tegas jika PNS tidak netral," tandasnya. (Dhi)m

Handwritten notes:

V- RS Jogja

- KPU kotayk
- BNN kotayk
- Panwas Kota Yk
- = Netral
- = Biasa
- = Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	
1.	☐ Negatif	☐ A
2.	☐ Positif	☐ S
3.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			
3. Sekretariat Komisi Pemilihan U			
4. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005